

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata menjadi salah satu bidang yang sangat diminati bagi banyak pihak. Seperti yang didefinisikan pada Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang keparwisataan yang mendefinisikan bahwa pariwisata adalah segala macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas dan layanan yang telah disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Salah satu syarat terpenting dalam mengembangkan pariwisata di daerahnya ialah potensi wisata yang dimiliki oleh daerah tersebut.

Indonesia dikenal dengan negara kepulauan, yang memiliki potensi wisata yang beragam. Salah satunya ialah di Kabupaten Belitung yang berada di Provinsi Bangka Belitung. Secara geografis Kabupaten Belitung terletak antara 107°08' BT sampai 107°58' BT dan 02°30' LS sampai 03°15' LS dengan kurang lebih 2.293,69 km. Kabupaten Belitung memiliki potensi wisata yang berasal dari alam seperti sungai, laut, dan gunung. Banyaknya tempat wisata yang ada di Kabupaten Belitung telah menarik banyak wisatawan untuk datang berkunjung dalam hal melakukan kegiatan pariwisata. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Belitung tahun 2015 – 2019 sebagai berikut

Tabel 1.1
Jumlah Wisatawan Di Kabupaten Belitung
Tahun 2015 – 2019

No	Tahun	WisNu	WisMan	Total
1	2015	247.053	4.387	251.440
2	2016	285.773	7.112	292.885
3	2017	369.916	9.358	379.274
4	2018	452.890	14.681	467.571
5	2019	329.090	19.063	348.153
Jumlah				1.739.323

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Belitung Bagian Pemasaran Pariwisata, 2020

Pada tabel 1.1 menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara selama 5 tahun terakhir beserta jumlah keseluruhannya. Pada tahun 2015 jumlah wisatawan yang datang ada pada angka 251.400. Kemudian meningkat pada tahun 2016 sebanyak 41.485, sehingga total keseluruhannya adalah 292.885. Selanjutnya pada tahun 2017 kembali meningkat sebanyak 86.389 wisatawan sehingga totalnya menjadi 379.274. Puncaknya adalah pada tahun 2018 baik wisatawan nusantara maupun mancanegara sangat meningkat pesat sehingga mengalami kenaikan jumlah wisatawan sebanyak 88,279 hingga total keseluruhan pada tahun 2018 adalah 467.571 wisatawan. Namun pada tahun 2019 mengalami penurunan pada jumlah wisatawan nusantara akan tetapi tidak ada penurunan pada wisatawan mancanegara dan dapat dilihat adanya peningkatan. Sehingga pada tahun 2019 ini wisatawan yang datang memiliki total 348.153 orang.

Salah satu tempat yang memiliki potensi wisata di Kabupaten Belitung ini terletak pada Kecamatan Badau yaitu Taman Wisata Alam Batu Mentas. Taman Wisata Alam Batu Mentas berada di kaki gunung tajam, memiliki potensi yang luar biasa sebagai sebuah destinasi wisata terpadu. Keindahan alam baik sungainya yang jernih maupun hutannya yang masih lebat, keunikan flora dan fauna, kehidupan masyarakat lokal dengan sentra kebun nanas dan ladanya, ditambah dengan keunikan seni budaya tradisionalnya serta keahlian masyarakatnya membuat kerajinan anyaman serta rotan, merupakan potensi yang jika dikelola dengan baik akan memberikan dampak positif yang luar biasa baik untuk lingkungan maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Taman Wisata Alam Batu Mentas hanya berjarak 20 menit waktu tempuh dari kota Tanjungpandan dengan menggunakan kendaraan bermotor. Taman wisata alam batu mentas ini sudah di mulai sejak tahun 2009 yang dikelola oleh suatu lembaga organisasi bernama Yayasan TarsiusCenter Indonesia. Walaupun lokasinya terletak jauh dari pusat kota, namun tidak mengurangi jumlah wisatawan yang berkunjung ke Taman Wisata Alam Batu Mentas. Sebagaimana yang bisa dilihat dari data jumlah kunjungan wisatawan sebagai berikut

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan
Taman Wisata Alam Batu Mentas
2015-2019

Tahun	Jumlah Wisatawan (Wisnu Dan Wisman)
2015	19,512
2016	21,577
2017	21,747
2018	23,818
2019	23,412
Total	110,066

Sumber : Ketua Tasius Center Indonesia, 2020

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa setiap tahunnya Taman Wisata Alam Batu Mentas mengalami peningkatan dalam jumlah kunjungan wisawatan. Dari jumlah yang terus meningkat ini menandakan bahwa wisatawan yang datang ke Pulau Belitung bukan hanya tertarik dengan wisata seperti pantai saja. Begitu pula penulis yang tertarik untuk membahas Taman Wisata Alam Batu Mentas ini didalam penelitian .

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan jurnal referensi atau rujukan untuk melakukan penelitian. Jurnal penelitian tersebut ditulis oleh Tapatfeto, Bessie dan Kasim Dosen Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia tahun 2018 berjudul STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DALAM UPAYA PENINGKATAN KUNJUNGAN (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan objek wisata di Pantai Oetune. Juga untuk mengetahui strategi pengembangan yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kunjungan ke Pantai Oetune. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Hasil yang ditunjukkan oleh Matrix Grand

Strategy, terlihat bahwa objek wisata di pantai Oetune berada di kuadran I, yang berarti mendukung strategi secara agresif. Perumusan strategi pengembangan di pantai Oetune penting untuk diperhatikan dari berbagai aspek seperti wisatawan, sarana transportasi, objek wisata, infrastruktur dan fasilitas pendukung dalam objek wisata, penggunaan TIK sebagai media promosi, serta perlu diperhatikan didukung dengan dana dan sumber daya manusia yang berkualitas. Saran dalam penelitian ini penting untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas fasilitas di Pantai Oetune, yang masih kurang; kerjasama dengan berbagai pihak terkait; sinergi antara Pemerintah dengan akademisi dalam penyediaan sumber daya manusia yang kompeten di bidang pariwisata 'juga meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi untuk memperkenalkan dan mempromosikan potensi pariwisata ke masyarakat dunia.

Pada jurnal ini terdapat teori mengenai tahapan pengembangan pariwisata yang dikemukakan oleh Cooper and Jakson yaitu 1. Tahap Eksplorasi (*exploration*), 2. Tahap Keterlibatan (*involvement*), 3. Tahap Pengembangan (*development*), 4. Tahap Konsolidasi (*consolidation*), 5. Tahap Kestabilan (*stagnation*), 6. Tahap Penurunan Kualitas (*decline*), dan 7. Tahap Peremajaan Kembali (*rejuvenate*). Selain itu terdapat juga langkah pokok dalam strategi pengembangan kepariwisataan menurut Suwanto yaitu 1. Dalam jangka pendek dititikberatkan pada optimasi, 2. Dalam jangka menengah dititik-beratkan pada konsolidasi, dan 3. Dalam jangka panjang dititik-beratkan pada pengembangan dan penyebaran.

Berdasarkan dari tahapan pengembangan pariwisata tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana tahapan yang telah diterapkan di taman wisata alam batu mentas tersebut. Kemudian akan ditentukan strategi pengembangan pariwisatanya. Oleh karena itu berdasarkan tujuan dari penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di wisata alam batu mentas ini dengan judul **“ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN BELITUNG (Studi Kasus Taman Wisata Alam Batu Mentas di Kecamatan Badau)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana tahap pengembangan pariwisata di Taman Wisata Alam Batu Mentas?
2. Apa strategi pengembangan pariwisata yang dapat diterapkan pada Taman Wisata Alam Batu Mentas ?

1.3 Batasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari tujuan yang semula direncanakan, maka penulis membatasi ruang lingkup dari permasalahan yang ada yaitu, mengetahui sudah sejauh apa tahapan pengembangan pada taman wisata alam batu mentas dan menentukan strategi pengembangannya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis tahapan pengembangan pariwisata di taman wisata alam batu mentas
2. Mengetahui strategi pengembangan pariwisata di Taman Wisata Alam Batu Mentas

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Manfaat bagi penulis yaitu dapat mengetahui strategi pengembangan pariwisata di wisata alam Batu Mentas serta faktor pendukung dan penghambat pengembangan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait yaitu dapat menjadi salah satu bahan acuan bagi pemerintah dan pengelola dalam pengambilan keputusan kebijakan di bidang kepariwisataan terutama mengenai potensi objek wisata alam Batu Mentas agar dapat menarik kunjungan wisatawan.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu pariwisata, terutama pada ilmu yang memiliki kaitan dengan penelitian ini yaitu mengenai objek wisata. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang akan membahas mengenai topik serupa dan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian yang lain nantinya.

1.5.3 Sistematika Penulisan

Sistematika ini dapat digambarkan sebagai garis besar mengenai skripsi ini sehingga dapat mendeskripsikan hubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya yang mana terdiri dari beberapa sub bab secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang Masalah
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Batasan Masalah
- 1.4 Tujuan Penelitian
- 1.5 Manfaat Penelitian
- 1.6 Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

- 1.1 Pengertian Pariwisata
- 1.2 Pengertian Kepariwisata Berkelanjutan
- 1.3 Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan
- 1.4 Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan
- 1.5 Konsep dan Strategi Pengembangan Daerah Tujuan Wisata
- 1.6 Penelitian Terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- 3.1 Pendekatan Penelitian
- 3.2 Lokasi Penelitian
- 3.3 Definisi Operasional Variabel
- 3.4 Teknik Penentuan Sumber Data
- 3.5 Informan Penelitian
- 3.6 Jenis dan Sumber Data
- 3.7 Teknik Pengumpulan Data
- 3.8 Prosedur Pengumpulan Data
- 3.9 Uji Keabsahan Data dan Metode Triangulasi
- 3.10 Teknik Pengumpulan Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian
- 4.2 Hasil Penelitian
- 4.3 Analisis Wawancara Responden

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran